

Upaya Merancang Modul Cepat Membaca Untuk Siswa *Slow Learner* Di Sekolah Dasar

**Atika Aprilia¹, Ferra Dian Oktaviani², Hinda Nur Khairiyah³, Selly Libriani⁴,
Rafif Arkhab Kurniawan⁵, Mahilda Dea Komalasari⁶**

Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

¹ atikaaprilias85@gmail.com

² ferradianoktaviani@gmail.com

³ nurkhinda@gmail.com

⁴ librianiselly@gmail.com

⁵ rafifarkhab@gmail.com

⁶ mahildadea@gmail.com

Kata-kata kunci:

Kata kunci 1; Modul Cepat Membaca
Kata kunci 2; *Slow Learner*
Kata kunci 3; Sekolah Dasar

: ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan upaya merancang modul cepat membaca untuk mendukung siswa *slow learner* membaca di sekolah dasar. Latar belakang penelitian adalah masih rendahnya kemampuan membaca permulaan yang dialami sebagian siswa, sehingga mereka membutuhkan media belajar yang lebih sederhana, terstruktur, dan sesuai karakteristik perkembangan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru kelas, siswa *slow learner*, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul cepat membaca yang dirancang harus memuat materi bertahap, menggunakan bahasa sederhana, serta didukung ilustrasi visual yang menarik. Modul ini terbukti membantu meningkatkan minat, kepercayaan diri, dan keterampilan membaca siswa *slow learner*. Dengan demikian, perancangan modul cepat membaca dapat menjadi alternatif solusi dalam mendukung proses pembelajaran inklusif di sekolah dasar.

Keywords:

Keyword 1; Speed-Reading Module
Keyword 2; Slow Learners
Keyword 3; Elementary School

ABSTRACT

This study aims to describe efforts to design a speed-reading module to support slow-learning students in elementary school. The background of the study is the low initial reading skills experienced by some students, so they require simpler, more structured learning media that are developmentally appropriate. The research method used a qualitative approach using observation, interviews, and documentation techniques. The research subjects included classroom teachers, slow-learning students, and parents. The results indicate that the designed speed-reading module should present material in a step-by-step manner, use simple language, and be supported by engaging visual illustrations. This module has been proven to help increase the interest, confidence, and reading skills of slow-learning students. Thus, designing a speed-reading module can be an alternative solution to support the inclusive learning process in elementary schools.

Pendahuluan

Dalam dunia Pendidikan tentu banyak permasalahan terutama yang terjadi pada anak, sehingga dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Membaca adalah aktivitas memahami tulisan dalam sebuah teks, baik dengan cara dilisankan maupun hanya dibaca dalam hati (Khotimah et al., 2016). Kemampuan membaca merupakan fondasi utama dalam proses belajar. Tanpa keterampilan membaca yang memadai, seorang anak akan kesulitan memahami, menyerap informasi, dan mengembangkan kemampuan literasi yang lebih tinggi. Terbukti bahwa anak yang belum memiliki kemampuan

membaca secara fasih akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran (Hapsari, 2019). Oleh karena itu, pembelajaran membaca sejak dini sangat penting agar peserta didik memiliki bekal literasi yang kuat.

Namun, dalam praktiknya, tidak semua siswa memiliki kecepatan atau kapasitas yang sama dalam belajar membaca. Beberapa anak mengalami berbagai hambatan dan tantangan yang berbeda. Anak *slow learner* contohnya, *slow learner* adalah peserta didik dengan kemampuan berpikir yang relatif lebih rendah dibandingkan kebanyakan anak, namun tidak diklasifikasikan sebagai penyandang disabilitas kondisi ini membuat mereka cukup sulit memenuhi capaian pembelajaran di kelas reguler (Chusna & Estu Harsiwi, 2024). Sehingga anak-anak tersebut memerlukan pendekatan khusus terkait literasi mendasar. Di sekolah inklusif di Yogyakarta ditemukan bahwa siswa *slow learning* menunjukkan profil kemampuan membaca yang perlu diteliti secara spesifik, terutama dalam aspek akurasi, kefasihan, kosa kata, dan pemahaman bacaan (Utabaini & Pujaningsih, 2024). Dalam konteks tersebut, penyusunan modul ajar cepat membaca menjadi kebutuhan mendesak. Modul ajar tidak hanya berfungsi sebagai panduan guru, tetapi juga sebagai alat bantu yang dapat menyajikan kegiatan belajar terstruktur, sistematis, serta menarik bagi anak *slow learning*. Harapannya, anak *slow learning* dapat menguasai keterampilan membaca secara bertahap, sehingga mereka mampu mengejar ketertinggalan dan berkembang sesuai potensi yang dimiliki.

Dengan demikian, artikel ini disusun untuk membahas pentingnya pengembangan modul ajar *cepat membaca* bagi anak *slow learning*. Fokus utama tulisan ini adalah memberikan gambaran mengenai urgensi, manfaat, serta kontribusi modul tersebut dalam mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Melalui pembahasan ini, diharapkan muncul kesadaran bahwa setiap anak membutuhkan dukungan berbeda, dan dengan adanya modul ajar khusus, hambatan belajar membaca dapat diatasi sehingga anak *slow learning* dapat tumbuh menjadi pembelajar yang mandiri dan percaya diri.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan guru dan siswa *slow learner* untuk menggali informasi terkait proses pembelajaran. Data sekunder diperoleh melalui observasi dan dokumentasi kegiatan belajar di sekolah dasar. Analisis data dilakukan dengan menelaah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menemukan pola, tema, serta makna yang berkaitan dengan upaya merancang modul cepat membaca bagi siswa *slow learner*.

Hasil dan pembahasan

Terdapat beberapa jurnal yang membahas kesulitan *slow learning* dalam membaca. Jurnal-jurnal tersebut memiliki kesamaan topik antara jurnal yang dikaji. Persamaan topik penelitian dan permasalahan pada jurnal yang dikaji, yaitu kesulitan dalam keterampilan membaca. Annisa, Sunendar, Agustin dan Nofrita (2023) dalam artikelnya yang berjudul “Penerapan Bahan Ajar Berbasis Literasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta Didik *Slow Learner* Di Sekolah Dasar”, menjelaskan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penggunaan bahan ajar ini mampu meningkatkan keterampilan membaca pada peserta didik *slow learner*, hal tersebut dapat kita lihat pada hasil posttest dan hasil perolehan peserta didik pada setiap pertemuan. Perolehan nilai peserta didik kian meningkat meskipun hanya beberapa poin saja karena memang keterampilan peserta didik ini tidak bisa berubah drastis dalam waktu yang relatif singkat, perlu pembiasaan yang lebih lama dan konsisten agar peserta didik semakin terbiasa membaca dan menggemari aktivitas membaca ini. Dari hasil analisis data diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai keterampilan membaca antara pretest sebelum diberikan perlakuan dan posttest setelah diberikan perlakuan. Begitu pun dengan hasil pelaksanaan pembelajaran

dengan menggunakan bahan ajar berbasis literasi di kelas V bisa terlaksana dengan baik tanpa ada banyak hambatan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penggunaan bahan ajar ini mampu meningkatkan keterampilan membaca siswadi SD Inklusi khususnya bagi siswa *slow learner*, hal tersebut dapat kita lihat pada hasil posttest dan hasil perolehan peserta didik pada setiap pertemuan. Perolehan nilai peserta didik kian meningkat meskipun hanya beberapa poin saja karena memang keterampilan peserta didik ini tidak bisa berubah drastis dalam waktu yang relatif singkat, perlu pembiasaan yang lebih lama dan konsisten agar peserta didik semakin terbiasa membaca dan menggemari aktivitas membaca ini.

Selain itu, pada jurnal yang ditulis oleh Supriyani (2022) dengan judul artikelnya “Analisis Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Lamban Belajar (*Slow Learner*) di SDN Tojong-Ojong Tahun Ajaran 2021/2022” menjelaskan bahwa, Strategi pembelajaran bagi siswa lamban belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi guru dalam menangani siswa lamban belajar sebagai bentuk bimbingan belajar selama proses pembelajaran dilihat dari pemberian bantuan berupa layanan akomodasi cara pengajaran dan materi, tugas dan penilaian, tuntutan waktu, dan lingkungan belajar. Layanan akomodasi lingkungan belajar dilakukan hanya sebagian, bagian yang dilaksanakan adalah pemberian umpan balik sedangkan aspek yang tidak dilaksanakan adalah penempatan siswa *slow learner* pada barisan depan. Tidak hanya itu menurut jurnal yang ditulis oleh Ro’ihatul Misky, A Hari Witono, dan Siti Istiningsih(2021) dengan judul artikel “Analisis Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa *slow Learner* Kelas IV Sdn 2 Karang Bayan”, Menjelaskan bahwa strategi yang dilakukan guru dalam mengajar siswa *slow learner* di kelas IV SDN 2 Karang Bayan, dengan menerapkan berbagai strategi dalam pembelajaran seperti, a)Strategi dalam pengelolaan kelas mengatur posisi siswa *slow learner*, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. b) Strategi guru dalam memperlakukan siswa *slow learner* dikelas mudah untuk memberikan bimbingan kepada siswa *slow learner* didalam kelas. c) Strategi guru dalam memberikan tugas kepada siswa *slow learner*. d) Strategi guru dalam memberikan motivasi kepada siswa *slow learner*). Strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran siswa *slow learner* mulai dari membuka pelajaran, penyampaian materi sampai dengan menutup. Faktor yang mendukung proses mengajar siswa *slow learner* dikelas reguler ada 2 yaitu guru kelas dan orang tua siswa, dimana keduanya memiliki peranan penting untuk perkembangan proses belajar siswa.

Adapun salah satu cara dalam pembelajaran yang bisa diterapkan adalah dengan memanfaatkan alat bantu belajar yang sesuai dengan cara belajar anak-anak yang lambat. Dengan memilih dan menggunakan alat bantu belajar yang tepat dengan cara belajar mereka, kita bisa memberikan dukungan yang lebih baik dan meningkatkan kinerja akademis mereka secara signifikan. Alat bantu belajar yang disesuaikan dengan cara belajar anak-anak yang lambat dapat menjadi sumber daya yang sangat berguna untuk membantu mereka memahami dan menguasai materi pelajaran dengan lebih baik, serta mendukung proses pembelajaran yang lebih efisien dan menyenangkan bagi mereka. Selain itu, dengan menggunakan media pembelajaran yang mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa media pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa *slow learner* dengan membantunya media pembelajaran tersebut.

Media pembelajaran sangatlah memudahkan siswa untuk membantu siswa yang kesulitan dalam pembelajaran, menurut Furoidah (2020) Tujuan media pembelajaran adalah untuk meningkatkan standar proses belajar mengajar, Media telah digunakan dalam pendidikan sejak awal untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang mereka pelajari Media pembelajaran yang dimaksud untuk memudahkan adalah merancang modul cepat membaca untuk siswa *slow learner*, Modul membaca cepat ini adalah bahan pengajaran yang disusun dengan rapi, ditujukan khusus untuk membantu anak-anak yang menghadapi keterlambatan atau kesulitan dalam belajar membaca. Tujuan

utamanya adalah untuk membantu mereka terus belajar membaca dengan cara yang lebih mudah, menyenangkan, dan sesuai dengan kemampuan mereka. Modul cepat membaca diharapkan mampu membantu siswa yang kesulitan fokus, lambat dalam menggabungkan suku kata, kesulitan memahami teks, kesulitan mengenali huruf dan diharapkan memberikan hasil yang maksimal guna membantu anak *slow learner*. Modul ini hadir sebagai solusi untuk memberikan latihan yang sederhana, berulang, dan menyenangkan sehingga mereka bisa belajar membaca tanpa merasa tertekan. Dalam menghadapi siswa *slow learner*, guru harus mempunyai strategi yang inklusif dan terstruktur, guru diharapkan mampu memaksimalkan keunggulan Media pembelajaran modul membaca cepat tersebut untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung semua siswa, termasuk untuk siswa yang membutuhkan pembelajaran secara khusus.

Saat proses pembelajaran berlangsung, guru menggunakan berbagai macam pendekatan yang berbeda-beda dan sesuai dengan kebutuhan siswa, karakteristik setiap siswa yang berbeda-beda juga membutuhkan penanganan yang berbeda dari setiap guru. Siswa *slow learner* memiliki berbagai kesulitan dalam pembelajarannya, guru harus bisa memaksimalkan Media pembelajaran berupa modul cepat membaca. Guru kadang menghadapi tantangan saat berurusan dengan siswa yang lambat dalam belajar. Salah satu masalahnya adalah pemahaman mereka yang minim, sehingga guru perlu memiliki pengetahuan yang baik mengenai gaya belajar, kebutuhan, dan kapabilitas siswa yang kesulitan dalam belajar. Oleh karena guru memerlukan kesabaran dan tekun dalam mengajar siswa *slow learner* karena siswa *slow learner* membutuhkan perhatian khusus dalam pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan menggunakan alat bantu berupa modul cepat membaca.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa modul cepat membaca dapat menjadi media alternatif yang efektif untuk mendukung pembelajaran membaca siswa *slow learner*. Penyajian materi yang sederhana, bertahap, dan didukung visual terbukti meningkatkan motivasi belajar serta memperkuat kemampuan membaca dasar. Hasil ini sejalan dengan pendapat bahwa *slow learner* membutuhkan pembelajaran adaptif dengan langkah kecil dan pengulangan intensif agar tidak menimbulkan beban kognitif berlebih. Modul yang dirancang tidak hanya berfungsi sebagai sarana akademik, tetapi juga mampu membangun rasa percaya diri dan motivasi siswa. Selain itu, respon positif guru menunjukkan bahwa modul ini dapat mendukung proses pembelajaran inklusif di sekolah dasar. Guru terbantu karena materi lebih sistematis, sementara siswa lebih mudah memahami karena pendekatan yang konkret dan visual. Dengan demikian, upaya merancang modul cepat membaca berkontribusi nyata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa *slow learner* sekaligus mendukung pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah dasar.

Simpulan

Modul cepat membaca untuk siswa *slow learner* dirancang untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca dengan metode yang efektif dan menyenangkan. Kesabaran, ketelatenan dan motivasi guru dalam mengajar siswa *slow learner* sangat berpengaruh. Hal ini, akan mempengaruhi semangat dan keinginan siswa *slow learner* untuk bisa lancar membaca. Penerapan modul cepat membaca dapat membantu guru dalam mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan siswa *slow learner*, sehingga dapat memberikan pengajaran yang lebih tepat dan efektif salah satunya dengan membentuk mereka dalam satu kelompok kecil dan diberikan les tambahan. Dengan demikian, siswa *slow learner* dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka dan menjadi lebih percaya diri dalam belajar.

Referensi

- Annisa, N., Sunendar, D., & Agustin, M. (2023). Penerapan Bahan Ajar Berbasis Literasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta Didik Slow Learner Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1467-1473.
- Bintang, J., Kusuma, K., & Nugraha, K. (2024). Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Slow Learner. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(2), 237-254. <https://doi.org/10.33507/tarbi.v3i2.1993>
- Furoidah, A. (2020). MEDIA PEMBELAJARAN DAN PERAN PENTINGNYA DALAM PENGAJARAN DAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Al-Fusha : Arabic Language Education Journal*, 2(2), 63-77. <https://doi.org/10.36835/alfusha.v2i2.358>
- Supriyani, W., Karma, I. N., & Khair, B. N. (2022). Analisis Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) di SDN Tojong-Ojong Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1444-1452.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694.
- Misky, R. I., Witono, A. H., & Istiningsih, S. (2021). Analisis Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa Slow Learner Di Kelas IV SDN 2 Karang Bayan. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(2), 57-65.
- Chusna, N. L., & Estu Harsiwi, N. (2024). Layanan Pembelajaran Anak Slow Learner di Kelas 4 Sekolah Dasar. *ALENA : Journal of Elementary Education*, 2(2), 150–159. <https://doi.org/10.59638/jee.v2i2.209>
- Hapsari, E. D. (2019). Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 10–24. <https://doi.org/10.23960/aksara/v20i1.pp10-24>
- Khotimah, A. H., Djuanda, D., & Kurnia, D. (2016). Keterampilan Membaca Cepat Dalam Menemukan Gagasan Utama. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 341–350.
- Utabaini, R., & Pujaningsih, P. (2024). Early Reading Profile of Slow Learner Students in Inclusive Schools in Yogyakarta. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(4), 5473–5482. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5653>